



## ANALISIS PENGARUH UMUR, PENDIDIKAN, DAN UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Zakaria Firmansyah✉

BPR Dhanatani, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2015  
Disetujui Januari 2015  
Dipublikasikan Februari 2015

*Keywords:*

*Labor productivity, Age, Education, Wages, Hair Industry Partners*

### Abstrak

Produktivitas merupakan salah satu indikator yang paling penting dari kegiatan ekonomi. Produktivitas merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi penting, yaitu sebagai leverage (leverage) untuk pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Itulah salah satu alasan mengapa negara-negara saat ini banyak telah berusaha untuk meningkatkan produktivitas. Masalah ketenagakerjaan didominasi oleh kemampuan produktivitas tenaga kerja masih belum memadai baik dari segi pendidikan, pengalaman kerja dan lain-lain Satu hanya untuk pekerja di mitra industri rambut Purbalingga bahwa sebagian besar pekerja perempuan tersebut. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, Regresi Pengujian, dan Asumsi Klasik Uji. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara bersama-sama Umur, Pendidikan, dan Upah dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di mitra Industri Mitra Purbalingga dibuktikan dari hasil uji F untuk dan nilai prob. F-hitung (0.000000) < 5%. R2 = 0,98673. berarti bahwa 98,6 persen dari kemampuan variasi set variabel independen (independent) yang digunakan dalam model ini dapat menjelaskan variasi dalam produktivitas tenaga kerja di mitra industri rambut di Purbalingga. Sedangkan 1,4 persen sisanya dipengaruhi oleh variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian yaitu 3 variabel independen digunakan untuk memiliki pengaruh yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$  dari produktivitas tenaga kerja di mitra Industri Rambut di Purbalingga variabel ini adalah usia, pendidikan, dan Upah.

### Abstract

*Productivity is one of the most important indicator of economic activity. Productivity is a key driver of economic growth vital, namely as leverage (leverage) for national economic growth in the long term. That's one reason why today many countries have sought to improve productivity. Employment issues are dominated by the ability of labor productivity are still inadequate both in terms of education, work experience and etc. One only to workers in the hair industry partners Purbalingga that most of its female workers. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis, Regression Testing, and Classical Assumption Test. The results obtained show that jointly Age, Education, and Wages positive and significant impact on the productivity of labor in the Hair Industry Partners in Purbalingga evidenced from the results of the F test for and value prob. F-count (0.000000) < 5%. R2 = 0.98673. means that 98.6 percent of the variation capability set of independent variables (independent) were used in this model can explain the variation in labor productivity in the hair industry partners in Purbalingga. While the remaining 1.4 percent influenced by variation in the dependent variable explained by other variables outside the model used in this study. The conclusion of this study is partially namely 3 independent variables used to have a significant effect on the  $\alpha = 5\%$  of the labor productivity in the Hair Industry partners in Purbalingga These variables are age, education, and Wages.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: edaj\_unnes@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Kebijakan pembangunan negara mempengaruhi masyarakat (Schwarzkopf, 2014). Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Kehadiran tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi pada setiap tahap perkembangan proyek memainkan peran penting dalam keberhasilan proyek (Nasirzadeh & Nojehi, 2013). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Di Indonesia sendiri, dimana jumlah penduduk mencapai 220 juta orang, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar sekali untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus, Namun akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Masalah ketenagakerjaan didominasi oleh kemampuan tenaga kerja yang masih kurang memadai baik dari segi pendidikan, pengalaman

kerja dan yang lainnya sehingga memerlukan kebijakan pasar kerja yang lentur. Melalui kebijakan itu, pihak perusahaan diharapkan dapat mengatasi permasalahan ketenagakerjaan secara internal melalui pemberdayaan tenaga kerja. Dengan menstabilkan kerja, memacu investasi pendidikan akan menyebabkan kenaikan kesejahteraan dan produktivitas (Charlot & Malherbet, 2013). Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil – hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah – masalah yang bervariasi dalam periode tertentu. salah satunya di Kabupaten Purbalingga, Penyerapan tenaga kerja banyak di dominasi oleh sektor industri. perkembangan industri dari tahun ketahun yang semakin menunjukkan manfaatnya bagi masyarakat di Kabupaten Purbalingga.

**Tabel 1.1** Ketenagakerjaan Kab.Purbalingga Tahun 2008-2012

Tahun	Ang.Kerja	Jml.Pngguran
2008	440.371	10.613
2009	447.924	9.675
2010	445.605	8.702
2011	449.867	7.225
2012	425.000	7.114

Sumber : Bappeda, diolah (2008- 2012)

Dapat dilihat bahwa angkatan kerja selalu bertambah setiap tahun, dan Sejalan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Purbalingga yang gencar menggiatkan iklim investasi, jumlah angkatan kerja yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat diimbangi dengan laju pertumbuhan pengangguran terbuka yang semakin rendah. Ini menandakan penyerapan tenaga kerja berjalan dengan baik. Secara teoritis, masalah kemiskinan, pengangguran ataupun kesempatan kerja akan dapat diatasi dengan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi (Kattel, 2011).

Purbalingga yang berpenduduk 863.391 jiwa di tahun 2013 ini dikenal sebagai kabupaten yang memiliki perdikat sebagai kabupaten pro investasi yang diraih pada tahun 2009 . Hal ini terlihat dari banyaknya industri kecil hingga besar yang tumbuh dan berkembang di

Purbalingga. Salah satu produk yang banyak mencuri perhatian Indonesia ialah bulu mata dan rambut palsu yang merupakan produk asal Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga merupakan sentra industri rambut palsu (wig) dan bulu mata palsu. Tercatat 19 industri, yang berstatus penanaman modal asing (PMA) dimana sebagian besar dari Korea. Dengan didukung SDM yang ada di daerah Purbalingga dan adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah Purbalingga, industri ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di daerah Purbalingga.

Keberadaan industri rambut dan bulu palsu di Purbalingga juga berdampak pada berkembangnya ratusan plasma-plasma dari perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan bekerja sampingan sebagai pembuat rambut dan bulu mata palsu.

Plasma-plasma industri rambut atau mitra kerja industri rambut inilah yang menopang industri-industri rambut besar dan menengah yang berada di Kabupaten Purbalingga. Hal ini dilakukan karena semakin meningkatnya permintaan akan rambut maupun bulu mata palsu, apalagi proses produksi rambut dan bulu mata palsu sebagian besar dikerjakan dengan tenaga manusia

Sistem upah pekerja plasma-plasma industri rambut berbeda dengan upah pekerja yang bekerja di perusahaan industri rambutnya langsung. Upah yang diberikan sesuai dengan berapa banyak yang bisa pekerja hasilkan baik bulu mata palsu atau rambut palsu sehingga tidak menentu.

Sistem kemitraan ini terus berkembang, di beberapa desa mulai tumbuh mitra kerja Industri Rambut tersebut. rata-rata setiap satu mitra memiliki 30 sampai 50 pekerja. dalam kenyataannya tidak ada syarat khusus untuk menjadi pekerja di mitra industri rambut ini, selama ini banyak anak putus sekolah dan dibawah usia kerja yang memilih bekerja di mitra industri rambut dan bulu mata palsu Purbalingga, karena dalam sistem kemitraan ini tidak ada batasan umur untuk menjadi pekerja. Selain itu Upah yang di terima pun minim dan tidak pasti.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut,

maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut 1) bagaimana pengaruh variabel Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Mitra Industri Rambut di Kabupaten Purbalingga; 2) bagaimana pengaruh variabel Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Mitra Industri Rambut di Kabupaten Purbalingga; 3) bagaimana pengaruh variabel Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Mitra Industri Rambut di Kabupaten Purbalingga; 4) Faktor variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Mitra Kerja Industri Rambut di Kabupaten Purbalingga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel umur terhadap produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga;
- 2) Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga;
- 3) Untuk mengetahui pengaruh variabel upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri Rambut di Kabupaten Purbalingga;
- 4) Untuk mengetahui variabel apa yang dominan berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Mitra kerja Industri Rambut di Kabupaten Purbalingga.

## METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (M. Iqbal, 2002). Data primer tersebut didapat melalui wawancara dengan responden dalam hal ini adalah pekerja Plasma industri Rambut dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan (kuesioner). Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja Mitra Kerja Industri Rambut di kabupaten Purbalingga. Data yang diperlukan antara lain berupa data Umur,

Pendidikan, dan Upah para pekerja.

Metode pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2009). Metode ini digunakan untuk mencari data primer dari para pekerja mitra kerja industri rambut mengenai Umur, Pendidikan, dan Upah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam ( Sugiono, 2009 ). Wawancara dilakukan kepada pihak terkait dengan pekerja yang ada di mitra kerja industri rambut Kabupaten Purbalingga. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pekerja dan pengawas pekerja.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, buku, majalah, agenda dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa foto kondisi para pekerja ditempat kerja.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrik. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai (Gujarati, 2007).

Metode regresi linier berganda adalah sebuah regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel.

Dalam menghasilkan estimasi persamaan yang baik, maka setiap estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbised Estimator ), yaitu :

1. Estimator parameter ( $\beta_i$ ) bersifat linear terhadap variabel dependen
2. Estimator parameter ( $\beta_i$ ) bersifat tidak bias atau nilai rata – rata yang diharapkan sama dengan nilai ( $\beta_i$ ) sesungguhnya.
3. Estimator ( $\beta_i$ ) memiliki varians ang minimum sehingga disebut efisien Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka perumusan model fungsi produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$\text{Maka } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Tenaga Kerja

$\beta_0$  = Bilangan Konstanta

X1 = Tingkat Umur (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Upah (Rupiah)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian ini Asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik apabila memiliki data yang memiliki atau mendekati distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji jarguebera atau JB test yang membandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel. Dalam regresi model penelitian ini tidak digunakan uji normalitas karena observasi lebih dari 30, karena distribusi sampling error term telah mendekati normal (Ajija dkk, 2011:42).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui antar variabel independen saling berhubungan atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan tabel

**Tabel 1.2 Uji Multikolinearitas**

<i>Examination of Partial Correlation</i>		
R <sup>2</sup> Model Utama	R <sup>2</sup> Model Penjelas	Kesimpulan
R <sup>2</sup> (LnUmur, Lnpendidikan, LnUpah) = 0.986730	R <sup>2</sup> (Umur,Pendidikan) = 0.268780	Bebas Multikolinearitas
	R <sup>2</sup> (Pendidikan, LnUpah) = 0.096618	Bebas Multikolinearitas
	R <sup>2</sup> (Umur, LnUpah) = 0.034561	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah eviews 6

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa R2 model utama tidak ada yang lebih besar dari R2 variabel penjelas, maka model ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Uji ini menggunakan uji LM (metode Breusch Godfrey), metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs\*R-Squared.

**Tabel 1.3 Uji autokorelasi**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.198866	Prob. F(2,69)	0.8201
Obs*R-squared	0.429840	Prob. Chi-Square(2)	0.8066

Sumber : Data diolah eviews 6

Berdasarkan nilai dari p-value Obs\*R-Squared sebesar 0.8066 > 0,1, maka model ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedasitas

Menguji ada tidaknya heteroskedasitas, dalam penelitian ini cara yang ditempuh untuk

menentukan ada atau tidaknya heteroskedasitas salah satunya menggunakan uji Harvey. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1.4 Uji Heteroskedasitas**

F-statistic	0.923488	Prob. F(3,71)	0.4340
Obs*R-squared	2.816639	Prob. Chi-Square(3)	0.4208
Scaled explained SS	3.226727	Prob. Chi-Square(3)	0.3580

Sumber: data diolah eviews 6

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value Obs\*R-Squared

sebesar 0,4208 > 0,10 maka dinyatakan model ini terbebas dari masalah heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda  
 $Y = a + b_1 \cdot \text{LogUmur} + b_2 \cdot \text{LogPendidikan} + b_3 \cdot \text{LogUpah}$

$Y = -565.10 + 0.002 \text{ Umur} + 0.142 \text{ Pendidikan} + 47.167 \text{ Upah}$

SE (0.011) (0.067) (0.686)

t hitung (2.283) (2.109) (68.7)

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penjelasan kemaknaan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Kondisi secara umum tingkat produktivitas yang lebih baik berasal dari golongan usia yang lebih tua dibanding golongan usia muda. Dalam hal ini perlu diperhatikan standar umur pekerja, yaitu umur pekerja harus di atas 17 tahun dan kurang dari 40.tahun. dilihat dari tingkat produktivitasnya usia produktif pekerja berkisar di usia 20 tahun sampai 40 tahun.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas tenaga kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Hasil ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka produktivitas pekerja dalam bekerja semakin baik.

3. Pengaruh Upah terhadap Produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa pencari kerja yang mempunyai upah yang lebih tinggi akan memiliki waktu mencari kerja yang lebih lama.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu Umur

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Berarti bahwa produktivitas kerja umur tenaga kerja yang lebih tua lebih baik dibandingkan umur pekerja yang masih muda.

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Berarti bahwa semakin tingginya pendidikan tenaga kerja justru akan semakin tinggi produktivitas kerjanya. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penalaran pekerja mengenai proses didalam bekerja yang lebih efektif dan efisien.

Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Produktivitas Pekerja mitra kerja industri rambut ternyata dipengaruhi oleh upah yang diterimanya, tenaga kerja berupaya untuk meningkatkan hasil kerjanya guna mendapatkan upah yang lebih besar. Dilain hal jika upah untuk 1 pcs bulu mata palsu sedang turun mereka cenderung bekerja dengan santai atau lamban sehingga menurunkan produktivitas kerja mereka.

Dari ketiga variabel yang diteliti, variabel upah mempunyai pengaruh yang dominan terhadap produktivitas tenaga kerja pada mitra kerja industri rambut di Kabupaten Purbalingga.

Dalam proses penerimaan tenaga kerja sebaiknya perusahaan memperhatikan hal yang paling utama adalah umur pekerja harus masuk kedalam umur angkatan kerja tidak boleh di bawah umur juga tidak boleh lebih dari 50 tahun (Lansia), karena kisaran umur pekerja yang tepat akan dapat menghasilkan produktivitas dan hasil kerja terbaiknya.

Pendidikan dasar wajib 9 tahun harus di utamakan sebagai syarat untuk menjadi pekerja industri rambut selain untuk mengurangi adanya pekerja dibawah umur karena memilih berhenti sekolah hanya untuk bekerja di industri rambut juga untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Perlu adanya pertimbangan mengenai

upah yang sesuai untuk para tenaga kerja mengingat biaya hidup yang semakin mahal. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel bebas lainnya yang banyak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfida.,2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Augusty Ferdinand, 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Charlot, O. & Malherbet, F., 2013. Education and employment protection. *Labour Economics*, Volume 50, p. 3–23.
- Djiuta, Puspa. 2011. analisa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Studi Kasus Industry Songket di Kecamatan Ilir Barat II dan Seberang Ulu II Kota Palembang). *Jurnal. Palembang. Dosen PNSD STIE APRIN*.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hadari, Nawawi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia, Indonesia.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia. Indonesia, Bogor
- J. Supranto., 1992, *Statistika dan Sistem Informasi Untuk Pimpinan*, Jakarta; Penerbit Erlangga
- J. Supranto, 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, Rineka Cipta., Jakarta.
- Lincoln Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Malayu S.P Hasibuan, 1999, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Buku I*, Jakarta : CV. Haji Masagung
- Mankiw, N. Gregory, 2001 *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, bogor. Ghalia. Indonesia
- Nasirzadeh, F. & Nojedehe, P., 2013. Dynamic modeling of labor productivity in construction projects. *International Journal of Project Management*, Volume 31, p. 903–911.
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Ravianto, J. 1986, *Produktivitas dan Manusia Indonesia*, Jakarta : SIUP.
- Ravianto, J, 2006, *Produktivitas dan Manajemen*, Jakarta: Lembaga Sarana
- Schwarzkopf, D. L., 2014. Identifying peer states to assess technology-based economic development. *Technology in Society*, Volume 39, p. 68–76.
- Sevilla, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Gajah mada press
- Setiadi, Nugroho. 2008. *Perilaku Konsumen Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Simanjuntak, payaman. 1998. *pengantar ekonomi sumber daya manusia*. lembaga penerbit FE UI. Jakarta
- Sugiyono, 2004, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Keenam, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*, cetakan keempatbelas, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sinungan, muchdarsyah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara (Sinungan, 2003, p 24-25).
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia
- Widya Pratama, Dinar. 2011. faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga Kerja bagian pengesulan pada home industri sepatu di kecamatan sooko kabupaten Mojokerto. *Skripsi. Universitas jember*.  
www.bps.go.id  
www.purbalinggakab.bps.go.id  
www.purbalinggacityikanurdianahsmanik.blogspot.com.